

Dampak Pelaksanaan *Multilateral Naval Exercise Komodo* Terhadap Diplomasi Maritim Indonesia

Muhammad Rezky Hafidzzur Rahim

Departemen Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Email: reskyrahim1303@gmail.com

Agussalim Burhanuddin

Departemen Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Email: agus.unhas@gmail.com

Abstract: *Multilateral Naval Exercise Komodo (MNEK) is Indonesia's concrete effort to strengthen maritime diplomacy and the role of the Indonesian Navy (TNI AL) in the context of international relations. MNEK has been implemented four times starting from 2014 to 2023. MNEK is an active diplomatic initiative to build bilateral and multilateral relations, increase preparedness, and strengthen cooperation in responding to natural and humanitarian disasters. In its series of preparations, MNEK involves planning stages, namely the Initial Planning Conference (IPC), Middle Planning Conference (MPC), and Final Planning Conference (FPC), and involves the participation of various countries united in efforts to overcome common challenges. The implementation of MNEK has had a positive impact on Indonesia's maritime diplomacy by building trust building, strengthening a positive image, and making Indonesia a key player in global maritime cooperation.*

Keywords: *MNEK, Maritime Diplomacy, Naval Diplomacy, Indonesian Navy, International Cooperation.*

Abstrak: Multilateral Naval Exercise Komodo (MNEK) merupakan upaya konkret Indonesia dalam memperkuat diplomasi maritim dan peran TNI Angkatan Laut (TNI AL) dalam konteks hubungan internasional. MNEK telah dilaksanakan sebanyak empat kali yang dimulai dari tahun 2014 hingga 2023. MNEK menjadi inisiatif diplomasi aktif untuk membangun hubungan bilateral dan multilateral, meningkatkan kesiapsiagaan, dan memperkuat kerjasama dalam menanggapi bencana alam dan kemanusiaan. Dalam rangkaian persiapannya, MNEK melibatkan tahapan perencanaan, yakni *Initial Planning Conference (IPC)*, *Middle Planning Conference (MPC)*, dan *Final Planning Conference (FPC)*, serta melibatkan partisipasi berbagai negara yang bersatu dalam upaya mengatasi tantangan bersama. Pelaksanaan MNEK memberikan dampak positif terhadap diplomasi maritim Indonesia dengan membangun trust building, memperkuat citra positif, dan menjadikan Indonesia sebagai pemain kunci dalam kerjasama maritim global.

Kata kunci: MNEK, Diplomasi Maritim, Diplomasi Angkatan Laut, TNI Angkatan Laut, Kerjasama Internasional.

PENDAHULUAN

Mendengar kata diplomasi, kita pasti akan berbicara mengenai kegiatan dalam lingkup hubungan internasional yang dijadikan sebagai alat utama pencapaian kepentingan suatu negara maupun organisasi. Pada era kontemporer saat ini, peran diplomasi semakin nyata dalam memainkan peran kunci sebagai penyeimbang suatu kepentingan dengan tuntutan dinamika dunia. Dalam hal ini, diplomasi menciptakan landasan bagi aktor yang terdiri dari negara maupun non-negara untuk dapat berkomunikasi, bekerja sama, menjaga keamanan dan

kemakmuran bersama-sama. Menurut G.R Berridge dalam (Nurika, 2017), Diplomasi adalah rangkaian tindakan politik yang dilakukan oleh berbagai pihak dengan maksud mencapai dan menjaga kepentingan mereka melalui upaya negosiasi, tanpa melibatkan kekerasan, propaganda, atau melanggar aspek hukum. Sir Ernest Satow dalam (Setiawan, 2016) mengemukakan pendapat lain dengan mendefinisikan diplomasi sebagai penerapan kecerdasan dan kebijaksanaan suatu negara untuk melaksanakan hubungan resmi antar pemerintah negara-negara merdeka secara damai.

Dalam konteks hubungan antar-negara, diplomasi tidak hanya sekadar alat, tetapi juga merupakan seni membangun citra suatu negara di panggung internasional. Dinamika ini secara sederhana terlihat ketika suatu negara menjalankan hubungan bilateral, menjalin kerjasama, dan membangun hubungan berkelanjutan dengan negara lain. Namun, seiring kompleksitas tata hubungan global, peran diplomasi juga melibatkan jaringan hubungan multilateral, dimana negara tersebut terlibat dalam interaksi bersama berbagai negara untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan bersama. Diplomasi multilateral merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan tiga negara atau lebih dalam suatu forum, dimaksudkan untuk membahas isu-isu permasalahan supranasional dengan tujuan mencapai solusi tanpa menimbulkan kerugian bagi salah satu negara yang terlibat. Diplomasi modern satu ini sangat penting di tengah tantangan global yang kompleks saat ini karena dengan melakukan kerjasama, negara-negara dapat lebih efisien untuk mendapatkan sebuah solusi yang berkelanjutan serta dapat mengurangi ketegangan hingga mencegah konflik (diplomacy.edu, 2021). Diplomasi multilateral dilaksanakan dengan mengemban empat fungsi pokok, yakni sebagai wadah perwakilan negara untuk mengartikulasikan kepentingan mereka, merumuskan tujuan yang mendorong peningkatan kualitas hidup secara global, membentuk norma-norma dalam konteks lembaga internasional, melakukan negosiasi perjanjian internasional untuk memperkuat landasan hukum global, serta mendukung kerjasama internasional guna menemukan solusi terhadap permasalahan global. Hal ini juga berkontribusi pada penguatan interdependensi antarnegara dan stabilitas global. (Nada, et al., 2021).

Indonesia sebagai negara yang berdaulat mempunyai sejarah panjang dalam partisipasinya terhadap diplomasi multilateral di berbagai kawasan di dunia sebagai bentuk pelaksanaan kebijakan luar negerinya. Indonesia memahami bahwa sangat penting melakukan kerjasama dengan berbagai negara lain untuk mengatasi tantangan global yang ada. Hal itu dibuktikan dengan aktifnya Indonesia dalam berbagai diplomasi multilateral seperti ASEAN, PBB, G20, WTO, GNB, WHO dan masih banyak lagi (Kemlu.go.id, 2018). Indonesia yang memiliki 62% wilayah laut dari keseluruhan luas negaranya menginspirasi Presiden Joko

Widodo untuk mengembangkan visi poros maritim dunia. Manifestasi dari cita-cita tersebut dapat ditemui dalam tujuh pilar, diantaranya terdapat pilar ketujuh yang menekankan pentingnya pelaksanaan diplomasi maritim. Upaya tersebut mulai direalisasikan melalui sejumlah diplomasi multilateral di sektor maritim yang diterapkan oleh pemerintah melalui TNI AL, sesuai dengan prinsip pilar ketujuh dalam mencapai status poros maritim dunia (Rofidah, 2020) dalam skripsinya menjelaskan bahwa sebagaimana tujuan untuk proses reformasi militer, pada tahun 2004 dikeluarkan UU No. 34 tentang TNI Angkatan Laut dimana matra ini diberikan tugas unik yang tidak diberikan kepada dua matra lainnya yaitu Angkatan Udara dan Angkatan laut. Pada pasal 9 UU No. 34 Tahun 2004, TNI Angkatan Laut diberikan tugas untuk melakukan diplomasi guna mendukung kebijakan luar negeri Indonesia. Kegiatan diplomasi telah menjadi peran utama bagi TNI Angkatan Laut selain menjaga pertahanan laut dan penegakan hukum maritim. Diplomasi sebenarnya telah dilakukan TNI AL sejak beberapa tahun terakhir dengan menyelenggarakan latihan bersama dengan negara-negara tetangganya di ASEAN dan diluar kawasan. Akibat dari latihan tersebut yang memberi perkembangan positif bagi Indonesia, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada akhir periode kepresidenannya mulai menyelenggarakan latihan yang bersifat multilateral dengan nama *Multilateral Naval Exercise Komodo* (MNEK). Sehingga pada tahun 2016, ketika periode kepresidenan Joko Widodo, kegiatan ini menjadi ajang dua tahunan yang rutin berjalan hingga saat ini. MNEK adalah sebuah latihan bersama berskala internasional untuk seluruh Angkatan laut dari berbagai negara yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia melalui TNI Angkatan Laut (tni.mil.id, 2023). Latihan ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pengimplementasian tugas diplomasi oleh TNI sebagai upaya membangun kepercayaan dan hubungan dengan angkatan laut dari negara lain. Latihan bersama ini telah direncanakan ketika Laksamana Marsetio sebagai Kepala Angkatan Laut Indonesia masih menjabat pada tahun 2013. MNEK memiliki fokus utama yaitu memperkuat kolaborasi dengan angkatan laut dari negara mitra dalam berbagai jenis operasi, termasuk yang bersifat militer maupun non-militer, seperti misi evakuasi medis dan bantuan medis. Selain itu, fokus utama lainnya dari latihan ini adalah untuk mendukung pelaksanaan perjanjian ASEAN yang menangani penanganan bencana dan respons darurat, yang telah disepakati dalam *ASEAN Defence Ministerial Meeting* pada bulan Februari 2011 (Inkiriwang, 2021). Dalam studi literatur kali ini, Rumusan masalah yang akan diangkat yaitu “Bagaimana Indonesia melalui Tentara Angkatan laut menjalankan diplomasi maritimnya dalam membangun hubungan kerjasama antarnegara pada *Multilateral Naval Exercise Komodo* (MNEK)?” Penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan untuk

menggali informasi terkait dampak pelaksanaan MNEK dari tahun 2014 hingga 2023 terhadap pelaksanaan diplomasi maritim Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Pada studi literatur kali ini, penulis akan menggunakan dua teori yaitu teori diplomasi maritim dan diplomasi angkatan laut. Berbagai ahli telah memberikan perhatian khusus terhadap teori diplomasi angkatan laut. Edward Wegener misalnya yang menyatakan bahwa walaupun prinsip utama dalam teori perang laut klasik adalah komando laut, kehadiran angkatan laut atau kehadiran maritim menjadi setara dalam ranah diplomasi dan penggunaan kekuatan angkatan laut secara politis (Widen, 2011). Ken Booth juga menjelaskan bahwa fungsi angkatan laut terbagi atas tiga yaitu fungsi militer, diplomasi dan polisionil (Sirmareza, 2017). Menurut Ken Booth, aspek yang paling menarik dalam diplomasi adalah fungsinya yang terkait dengan penataan kebijakan luar negeri melalui pengarahannya yang terfokus pada kekuatan Angkatan Laut yang dimiliki. Dalam hal ini, potensi diplomatik Angkatan Laut dapat memberikan dukungan kepada kebijakan negara, terutama dalam situasi negosiasi dan interaksi internasional secara umum (Booth, 1977). Lebih lanjut dalam perspektif doktrin maritim Inggris, kemunculan angkatan laut dapat dijelaskan sebagai pelaksanaan diplomasi yang mencakup penugasan, kunjungan ke pelabuhan, latihan, dan operasi reguler di wilayah-wilayah yang diminta untuk menunjukkan ketertarikan, meyakinkan rekan-rekan, dan mendukung sekutu (Defence, 2004). Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Geoffrey Till dengan menyatakan adanya angkatan laut dapat memungkinkan tiga hal yaitu pemaksaan, Pembangunan koalisi hingga Pembangunan citra atau bisa dikatakan pengumpulan intelejen (Till, 2009). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran Angkatan Laut tidak hanya terbatas pada aspek militer semata, tetapi juga memiliki dampak strategis dalam membentuk dan memperkuat hubungan diplomasi dengan negara-negara mitra maritim.

Miere mendefinisikan diplomasi maritim sebagai keterjalinan hubungan antar berbagai negara di dunia melalui aspek maritim. Dalam pandangan Miere, konsep diplomasi maritim tidak hanya mencakup pemanfaatan diplomasi dalam penanganan konflik dan ketegangan antarnegara terkait isu maritim, tetapi juga melibatkan pembuatan instrumen hukum internasional. Dalam konteks ini, diplomasi maritim juga melibatkan optimalisasi pemanfaatan aset dan sumber daya di wilayah maritim untuk mengelola serta mengatur hubungan antar negara (Miere, 2014). Miere membagi diplomasi maritim kedalam tiga bagian yakni kooperatif, koersif dan persuasif. Pertama. diplomasi kooperatif akan terjadi ketika adanya keterlibatan berbagai negara maritim dalam suatu kegiatan yang memerlukan

kerjasama dalam mengatasi berbagai problematika dalam aspek kelautan seperti latihan bersama, pertukaran personel, pertemuan kolaboratif, program pendidikan hingga upaya yang bertujuan untuk membangun rasa saling percaya antar negara. Kedua, diplomasi persuasif yang berfokus dalam peningkatan pengakuan terhadap kekuatan nasional suatu negara sekaligus membangun citra prestisius negaranya dalam dunia internasional. Salah satu strategi yang biasa dilakukan oleh suatu negara dalam diplomasi ini disebut “*showing the flag*” atau penempatan bendera negara dalam komponen alutsista maritim. Ketiga, diplomasi koersif atau biasa disebut diplomasi kapal Meriam. Diplomasi ini dilaksanakan dengan memanfaatkan instrumen alutsista militer sebagai kekuatan untuk mempertahankan kepentingan nasional negara di wilayah maritim. Melalui matra angkatan laut, biasanya negara akan melakukan tindakan seperti penembakan, penyerangan, penyergapan, dan langkah-langkah lainnya terhadap pihak-pihak yang dianggap melanggar batas teritorial lautnya (Rijal, 2019). Kementerian Luar Negeri Indonesia membagi diplomasi maritim menjadi tiga dimensi utama: kedaulatan, keamanan, dan kesejahteraan. Dalam dimensi kedaulatan, tujuannya adalah menjaga integritas wilayah dan kedaulatan politik Indonesia. Implementasinya difokuskan pada penguatan aspek hukum dan perjanjian maritim, percepatan penyelesaian batas wilayah, penguatan pertahanan dan ketahanan maritim, serta pembangunan di kawasan maritim. Di dalam dimensi keamanan, diplomasi maritim bertujuan untuk mendukung stabilitas keamanan di perairan Indonesia. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia menghadapi potensi ancaman seperti illegal fishing, pembajakan, pencemaran laut, terorisme, dan kegiatan ilegal lainnya, yang dapat mengancam keamanan nasional dan kawasan. Dalam dimensi kesejahteraan, diplomasi ekonomi kelautan diwujudkan melalui konsep yang mendukung Visi Poros Maritim. Fokusnya adalah pada pengembangan sektor kelautan untuk secara langsung berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat (Setiawan & Zaman, 2020).

Multilateral Naval Exercise Komodo termasuk kedalam diplomasi maritim persuasif dan kooperatif. Kita dapat melihat dalam kegiatan MNEK, terjalin suatu pertemuan kolaboratif dalam hal ini latihan gabungan bersama dan kerjasama bilateral yang terjalin antar negara-negara peserta untuk bersama-sama saling membantu untuk mengatasi problematika dalam dunia maritim hingga saling membangun rasa kepercayaan antar negara. Diplomasi secara persuasif menurut saya juga masuk kedalam kegiatan MNEK karena kita melihat berbagai negara unjuk kekuatan dengan memamerkan alutsista dan keterampilan mereka dalam kegiatan tersebut sehingga hal ini berimplikasi terhadap citra yang akan dibangun oleh negara-negara peserta kegiatan tersebut. Kegiatan ini juga tidak lepas dari peran penting Tentara Angkatan

Laut Indonesia dalam melaksanakan diplomasi angkatan lautnya. Seperti yang telah dijelaskan oleh Geoffrey Till, Pembangunan koalisi menjadi hal yang dilakukan oleh angkatan laut dalam melakukan diplomasinya. Angkatan laut TNI Indonesia sesuai dengan yang tertuang dalam pasal 9 UU No. 34 Tahun 2004 mempunyai fungsi diplomasi sebagai representasi dari pemerintah Indonesia. Oleh karena itu MNEK menjadi wadah koalisi yang tepat bagi TNI AL dalam melaksanakan kegiatan diplomasi maritimnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam kajian literatur ini, pendekatan yang akan diterapkan adalah metodologi penelitian kualitatif. Menurut (Mulyana, 2008), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan cara menguraikan data dan fakta menggunakan kata-kata secara menyeluruh terkait subjek penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan menafsirkan temuan fakta, gejala, masalah, dan peristiwa yang tengah berlangsung di lapangan dengan cara yang alamiah, sambil mempertimbangkan konteks waktu yang spesifik. (Fiantika, et al., 2022). Adapun data yang diperoleh dari studi literatur kali ini melalui pengumpulan data dari berbagai sumber yaitu buku, jurnal, portal berita, artikel *online*, dan media sosial. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara eksplanatif menggunakan pendekatan penulisan deduktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi dan Peran Penting TNI AL dalam Pelaksanaan Multilateral Naval Exercise Komodo (MNEK)

Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi perdamaian, mengemban peran penting dalam usaha menjaga perdamaian dunia. Dengan menitikberatkan pada alinea keempat yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945, Keterlibatan aktif dalam kegiatan *Multilateral Naval Exercise Komodo* (MNEK) menjadi bukti konkret dari komitmen Indonesia dalam konteks hubungan internasional, di mana negara ini berupaya secara proaktif berkontribusi untuk menciptakan ketertiban dunia yang didasarkan pada kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan (Isnaini, et al., 2023).

Indonesia, melalui delegasinya, TNI AL, menghadapi tantangan khusus dalam kelangsungan kegiatan ini. TNI AL memiliki tanggung jawab penting untuk membuktikan kemampuannya dalam menyatukan negara-negara mitra dengan aktif berpartisipasi dan melibatkan delegasi serta kapal perang dari negara-negara yang diundang. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia Pasal 9, TNI AL

memiliki tugas yang melibatkan beberapa aspek kunci. Pertama, mereka bertanggung jawab untuk menjalankan tugas di bidang pertahanan di matra laut. Kedua, Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL) memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi penegakan hukum serta memastikan keamanan di perairan yurisdiksi nasional sesuai dengan norma-norma hukum nasional dan internasional. Ketiga, mereka diberi mandat untuk menjalankan tugas diplomasi angkatan laut guna mendukung kebijakan politik luar negeri yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Keempat, TNI AL terlibat dalam tugas pembangunan dan pengembangan kekuatan di bidang matra laut. Terakhir, mereka juga memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pemberdayaan wilayah laut. (Republik Indonesia, 2004). Dalam menghadapi tantangan lintas batas negara, kerjasama di bidang keamanan maritim antar negara sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. MNEK berperan sebagai wadah yang efektif untuk membangun hubungan yang signifikan, dengan fokus pada meningkatkan kerjasama di antara Angkatan Laut dari berbagai negara dalam menghadapi tantangan bersama. Salah satu tujuan utama MNEK adalah memperkuat kerjasama bilateral, multilateral, serta interoperabilitas Angkatan Laut di wilayah Indo-Pasifik dan global, terutama dalam konteks kerjasama terkait situasi bencana alam, peningkatan kerjasama maritim, dan pertukaran informasi intelijen. (Isnaini, et al., 2023).

TNI AL sebagai pemeran utama menjadi tuan rumah dalam pelaksanaan latihan berskala dunia ini. Latihan ini selalu dimulai dengan tiga tahapan persiapan dulu sebelum masuk di pelaksanaan teknis. Pertama, kegiatan dimulai dengan melakukan perencanaan awal atau biasa di sebut *Initial Planning Conference* (IPC). IPC dilaksanakan untuk membicarakan persiapan lokasi, skenario, serta dukungan administrasi dan logistik yang diperlukan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan (Lanud RSN, 2023). Agenda kedua yaitu *Middle Planning Conference* (MPC) yang bertujuan untuk mendiskusikan lebih lanjut dan minjau ulang seluruh rancangan yang telah di buat dalam konferensi pertama yaitu IPC. Tahap terakhir dari rangkaian pelaksanaan ialah *Final Planning Conference* (FPC) yang menjadi finalisasi semua rencana yang telah di kerjakan selama tahap IPC dan MPC agar nantinya saat pelaksanaan kegiatan, seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan lancar (indonesiadefense.com, 2023). Sebelum pelaksanaan MNEK, terlihat adanya hubungan yang positif dengan negara-negara mitra maritim dari berbagai belahan dunia. Dalam rangkaian persiapan tersebut, terjadi pertukaran ide dan pendapat serta kerjasama aktif dalam merumuskan skema yang optimal untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Seluruh rangkaian persiapan juga menjadi strategi

diplomasi maritim dan angkatan laut Indonesia dalam membangun hubungannya dengan negara-negara mitra dalam bidang maritim.

Implementasi Diplomasi Maritim Indonesia pada empat kali pelaksanaan *Multilateral Naval Exercise Komodo* (MNEK)

MNEK perdana diadakan pada tahun 2014 kota Batam, Kepulauan Natuna dan Anambas dengan beberapa agenda persiapan sebelum penyelenggaraan. Pelaksanaan IPC terjadi pada tanggal 22 Agustus 2013. Dalam sambutannya pada IPC, Kepala Staf TNI Angkatan Laut Laksamana TNI Marsetio mengatakan bahwa Latgab Komodo bertujuan untuk memperkuat hubungan dan pemahaman antara negara-negara sahabat ASEAN, meningkatkan stabilitas maritim di kawasan regional dan interoperabilitas, memfasilitasi pertukaran informasi, serta berperan untuk meningkatkan kapasitas angkatan laut yang terlibat (Ikatan Alumni Pertahanan Indonesia Australia, 2013). Selanjutnya MPC dilaksanakan pada 14 November 2013. IPC dan MPC seluruhnya dilaksanakan di Jakarta. Dan terakhir FPC dilaksanakan pada 17 Januari 2014 di kota Batam dan diikuti oleh seluruh negara yang akan terlibat pada MNEK 2014 yaitu sebanyak 18 negara (Indonesian Navy, 2014)

MNEK pertama dilaksanakan pada 29 Maret hingga 3 April 2014 Setelah melakukan tahapan persiapan selama beberapa bulan. Tema yang diangkat dalam latihan perdana ini ialah “ASEAN Navy: Cooperation for Stability Asean” (Rofidah, 2020). MNEK perdana kali ini melibatkan total 4.885 personel dan diselenggarakan di Kepulauan Batam, Riau, Anambas, dan Laut Natuna. Rinciannya mencakup 3.000 personel dari TNI AL yang didukung oleh TNI AD, TNI AU, dan Polri, dengan mengarahkan 19 kapal perang, dua pesawat *fixed wing*, serta empat pesawat *rotary wing*. Selain itu, melibatkan Kesatuan Penjagaan Laut dan Pantai (KPLP) Departemen Perhubungan (Dephub) dengan dua kapal, dan satu kapal dari SKK Migas. Dari 17 negara ASEAN dan mitra sahabat, terdapat 1.885 personel Angkatan Laut yang membawa 14 kapal perang dan empat helikopter. (Sumarno, 2014). 17 negara tersebut terdiri dari negara-negara ASEAN, Amerika Serikat, Tiongkok, Korea Selatan, Jepang, Australia, Selandia baru, India hingga Rusia (Probo, 2014). Selain dari 17 negara tersebut, terdapat 25 peserta observasi yang terdiri dari delegasi PBB, Uni Eropa, Spanyol, dan Belanda (Sumarno, 2014).

Tujuan dari MNEK 2014 adalah meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan profesional melalui kolaborasi dalam penanganan bencana alam, sambil menciptakan langkah-langkah pembangunan kepercayaan untuk memperkuat stabilitas keamanan maritim (Poskota, 2014). Fokus pada latihan perdana ini ialah *Humanitarian Assistance* (HA) *Disaster Relief* (DR), *Peace Keeping Operation* (PKO), *Humanitarian Civic Action* (HCA), dan *Transnational Organized Crime* (TOC) (tni.mil.id, 2023). Dapat kita lihat bahwa pada latihan perdana ini,

terdapat dua blok berbeda yang kita tau sering bersitegang dalam dunia militer malah mengikuti jalannya kegiatan. Hal ini membuktikan bahwa latihan ini benar-benar berfokus terhadap pelaksanaan kerjasama di bidang maritim tanpa membawa tensi negara-negara yang sedang memanas secara politik. Dalam hal ini, latihan tersebut juga sangat relevan bagi Indonesia karena telah mempunyai pengalaman dalam penanganan bencana tsunami di Aceh tahun 2004. MNEK juga menyelenggarakan festival maritim yang mencakup pameran maritim, transportasi laut, pariwisata, ekonomi kerakyatan dan kreatif, berbagai kegiatan olahraga menarik, acara makan malam, festival jazz, perarakan kota, hingga kompetisi memasak (Poskota, 2014). Keberhasilan pelaksanaan MNEK di tahun pertama membuat TNI AL dipercaya untuk melaksanakan MNEK kedua. Perencanaan MNEK 2016 dimulai setelah acara IPC di Jakarta pada 15-16 Juni 2015, dengan partisipasi 24 negara (Lestari, 2015). Selanjutnya, kegiatan MPC diadakan di Bali pada 15-16 Oktober 2015, dihadiri oleh pejabat TNI AL seperti asisten KSAL, Pangarmabar, dan Pangarmatim. Delegasi dari 31 negara turut serta dalam pelaksanaan MPC ini, yang fokus pada pembahasan perencanaan MNEK 2016 dengan skenario latihan untuk misi bantuan kemanusiaan, seperti Medical Civic Action Project (MEDCAP) dan Engineering Civic Action Project (ENCAP), serta merinci rencana latihan dalam Maritime Peace Keeping Operation (MPKO) (tni.mil.id, 2015). Agenda terakhir yaitu FPC diselenggarakan pada tanggal 16 dan 17 Februari 2016 dengan dihadiri oleh 65 delegasi dari 28 negara. FPC kali ini akan mengulas persiapan MNEK 2016 dengan dua kegiatan maritim lainnya yang akan diselenggarakan secara bersamaan. Dua kegiatan lainnya yaitu *International Fleet Review (IFR) 2016* dan *15th Western Pacific Naval Symposium (WPNS)* (harianhaluan.com, 2016). Dalam MNEK 2016, kegiatan IFR mencakup tindakan dimana kapal-kapal dari negara-negara peserta melepas jangkar di perairan Teluk Bayur dan menjalani inspeksi oleh Bapak Joko Widodo. Di sisi lain, Western Pacific Naval Symposium (WPNS) merupakan suatu forum yang ditujukan kepada para pemimpin angkatan laut dari negara-negara di kawasan Pasifik, bertujuan untuk membahas isu-isu strategis di wilayah tersebut dan mengusulkan bentuk-bentuk kerjasama yang beragam. WPNS memiliki tujuan untuk memperkuat kerjasama di antara angkatan laut di wilayah Pasifik bagian barat dengan mengadakan diskusi mengenai isu-isu kemaritiman, baik yang bersifat regional maupun global. Forum ini berfungsi sebagai wadah di mana para ahli maritim dapat saling berbagi informasi dan prespektif. Dalam upaya untuk memperkuat kerja sama maritim regional, keputusan ini menciptakan sinergi yang luar biasa dengan menggabungkan tiga acara maritim terkemuka dunia kedalam satu kesatuan yang solid. Langkah ini tidak hanya memberikan dimensi

internasional yang lebih luas pada MNEK, tetapi juga mengukuhkan posisi forum ini sebagai platform unggulan untuk memperkuat keamanan dan kerjasama maritim di wilayah ini. Melalui sinergi antara MNEK, IFR, dan WPNS, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kapasitas dan hubungan antarnegara di bidang maritim. Dampak positif ini juga akan meluas ke ranah diplomasi maritim Indonesia, menciptakan landasan yang kuat untuk memperluas kerjasama lebih lanjut dan memperkuat peran Indonesia sebagai pemain kunci dalam kerja sama maritim global.

MNEK kedua dilaksanakan di Padang pada tahun 2016 ketika Presiden Joko Widodo baru dilantik menjadi presiden baru Indonesia. Pelaksanaan MNEK kedua ini menjadi salah satu fokus pemerintahan pada saat itu dimana fokus kebijakan luar negeri ialah pada sektor maritim yaitu mendukung tercapainya visi Indonesia sebagai poros maritim dunia (Rofidah, 2020). Dalam pembukaan acara ini, Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa "Memenangkan kemanusiaan adalah salah satu pertempuran yang paling sulit. Oleh karena itu, tindakan militer dalam konteks non-perang, khususnya dalam penanganan bencana maritim dan operasi pencarian dan penyelamatan (SAR), harus dianggap dengan serius. Diharapkan bahwa pelatihan ini akan memperkuat nilai-nilai budaya maritim, meningkatkan kolaborasi di antara angkatan laut di Samudera Pasifik dan Samudera Hindia dalam konteks pelayanan kesehatan, serta upaya pemulihan atau pembangunan fasilitas umum. (Cabinet Secretariat of the Republic of Indonesia, 2016). Presiden juga meresmikan "*Peace Dove Monument*" di Taman Mauro Lasak (Rostanti & Hermawan, 2016). Oleh karena itu, tema yang diangkat dalam latihan kedua ini ialah "*Readiness and Cooperation for Peace*" yang menawarkan perspektif yang memikat mengenai kesiapan dan kerjasama sebagai fondasi krusial dalam mencapai perdamaian. Terdapat peningkatan jumlah peserta dalam pelaksanaan latihan bersama ini yaitu sebanyak 35 negara dengan melibatkan 49 kapal perang yang terdiri dari 29 kapal perang milik TNI AL dan 20 kapal perang dari 15 negara peserta lainnya, dua pesawat CN-212, dan dua helikopter berjenis Helly Bell 412 (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2016). MNEK kali ini juga tidak hanya melakukan latihan semata tetapi terdapat beberapa kegiatan bermanfaat lainnya seperti Pengembangan fasilitas transportasi, perbaikan jalur komunikasi, layanan kesehatan umum termasuk perawatan gigi dan khitan, penyelenggaraan operasi katarak dan bedah, edukasi kesehatan, distribusi alat kesehatan perorangan, sumbangan peralatan medis, pertolongan pertama, penentuan jenis perawatan darurat, upaya evakuasi medis, dan sistem pengenalan keadaan darurat (Rostanti & Hermawan, 2016). Kita melihat bahwa MNEK di tahun kedua mulai mendapatkan perhatian internasional dari berbagai Angkatan Laut di dunia sehingga menjadikan latihan ini lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan yang ada saat itu.

Latihan ini juga menjadi bukti bagaimana Indonesia dapat mempertahankan eksistensinya sebagai negara maritim di kawasan ASEAN dan Global. Kesuksesan pelaksanaan MNEK 2016 membuat nama Indonesia melambung tinggi di dunia Internasional, oleh karena itu, pemerintah merencanakan untuk MNEK di tahun ketiga.

Perencanaan MNEK ketiga dimulai dengan dibukanya IPC oleh Panglima Komando Armada RI Kawasan Timur (Pangarmatim) Laksamana Muda (Laksda) TNI Darwanto, S.H., M.A.P., selaku Direktur Latihan (Dirlat) pada 9 sampai 21 Juli 2017 di Surabaya yang dihadiri 17 delegasi negara mitra. Dalam kegiatan ini ditetapkan tema MNEK 2018 yaitu “Cooperation to Respond and Humanitarian Issues” (bangsaonline.com, 2017). Selanjutnya, MPC dilaksanakan pada 6 sampai 8 November 2017 di Jakarta Utara yang diikuti oleh 27 negara dan dibuka lagi oleh Pangarmatim, Laksana Muda (Laksda) Darwanto, S.H., M.A.P. Dalam sambutannya beliau mengatakan bahwa fokus pada kegiatan kali ini ialah kerjasama dalam menanggapi bencana dan isu kemanusiaan, termasuk penyelundupan manusia, trafficking, dan bakti kesehatan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan daerah-daerah Indonesia ke dunia internasional melalui kerjasama TNI Angkatan Laut dengan angkatan laut negara-negara sahabat. Adapun penetapan skenario latihan yang akan dilakukan pada MNEK 2018 ialah misi bantuan kemanusiaan, termasuk *Medical Civic Action Project* (MEDCAP), *Engineering Civic Action Project* (ENCAP), *Fleet Infection*, *Community Activity*, *Logistic*, serta *Aviation and Security*. (koranjurnal.com, 2017). Kegiatan terakhir adalah FPC yang diselenggarakan di Mataram pada 6 hingga 7 Maret 2018, diikuti oleh delegasi dari 24 negara. Pelaksanaan FPC dimulai dengan diskusi mendalam tentang konsep kegiatan dan melibatkan delegasi dalam peninjauan berbagai lokasi yang akan menjadi bagian dari rangkaian kegiatan ini mencakup lokasi *Engineering Civic Action Programme* (ENCAP) dan *Medical Civic Action Programme* (MEDCAP) yang difokuskan di Lombok Utara. Rumah sakit Mataram akan berperan dalam menyediakan fasilitas Chamber, sementara Pulau Gili Trawangan akan dijadikan lokasi untuk pelaksanaan transplantasi terumbu karang. Pelabuhan Lembar juga direncanakan sebagai area untuk Fleet Inspection (tni.mil.id, 2018).

MNEK ketiga menjadi latihan yang spesial karena dilakukan di Lombok dan Bali yang berbatasan langsung dengan pulau dimana menjadi habitat Komodo berada. Latihan ini resmi dibuka oleh Kepala Staf Angkatan Laut (KSAL) Laksamana TNI Ade Supande, S.E., M.A.P. di Pelabuhan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Dalam sambutannya, beliau menjelaskan bahwa latihan ini pada dasarnya bertujuan untuk memperkuat kekuatan TNI AL, sekaligus melibatkan pelaksanaan fungsi diplomasi TNI

Angkatan Laut dan mempromosikan pembangunan budaya maritim. Hal ini penting mengingat Indonesia memiliki peran besar sebagai negara maritim. Sebanyak 55 kapal perang dan 5500 personel Angkatan Laut dari 37 negara berpartisipasi dalam kegiatan ini (mnek.tnial.mil.id, 2018). Kegiatan pada MNEK kali ini sama seperti tahun 2016 dimana terbagi atas 2 kegiatan utama yaitu *Harbor phase* yang berisi kegiatan diskusi dan pemaparan materi oleh para ahli dibidangnya dan setelah itu dilanjutkan ke pengimplementasian materi tersebut di laut atau biasa di sebut *Sea Phase*. Terdapat pula kegiatan *Civil Mission* yang bertujuan untuk membantu masyarakat di wilayah tersebut seperti bantuan medis, perbaikan sekolah, Pembangunan jalan, rumah ibadah, dll (Kurnia, 2018). Selain itu terdapat kegiatan seru lainnya yaitu Parade Kota, *City Tour*, Pameran Bahari, Kuliner, Mataram *Fun Run*, dan melakukan kegiatan Olahraga bersama-sama dengan seluruh peserta angkatan laut dari berbagai negara (mnek.tnial.mil.id, 2018). Meskipun MNEK seharusnya diadakan pada tahun 2020 sebagai bagian dari rangkaian event akbar dua tahunan, rencana tersebut terhenti selama empat tahun karena munculnya wabah virus Covid-19 pada tahun 2019. Seiring dengan penyebaran global pandemi ini, kegiatan di seluruh dunia mengalami penghentian total. Namun, tidak menyerah pada situasi sulit tersebut, TNI AL memutuskan untuk melanjutkan MNEK pada tahun 2023 setelah dunia mengalami pemulihan dari dampak wabah Covid-19. Keputusan ini menunjukkan tekad dan ketahanan untuk melanjutkan tradisi penting ini meskipun menghadapi tantangan yang serius.

MNEK 2023 dimulai lagi dengan tahap IPC pada tanggal 21 sampai 22 Desember 2022 di Jakarta yang dipimpin oleh Danguspurla Koarmada II Laksamana Pertama Denny Prasetyo dan diikuti oleh 22 negara yang hadir secara langsung dan beberapa negara hadir melalui virtual meeting. Tema yang diangkat pada MNEK 2023 ialah “Partnership to Recover and to Rise Stronger”. Melalui tema tersebut, TNI AL mengundang angkatan laut negara-negara sahabat untuk bersama-sama mengatasi dampak Pandemi Covid-19 dan bekerja sama dalam penanganan masalah kemanusiaan terkait dengan bencana alam di masa depan. (Lanten, 2022). Selanjutnya kegiatan MPC dilaksanakan di Surabaya dari 8 hingga 10 Februari 2023 yang dihadiri delegasi dari 26 negara dimana 16 negara hadir secara langsung dan 10 lainnya melalui *video conference* (Mubyarsah, 2023). Tahap terakhir perencanaan yaitu FPC dilaksanakan di Makassar pada 4 hingga 5 April 2023 dengan dihadiri oleh 27 negara baik secara langsung ataupun melalui virtual. Rangkaian MNEK yang ditetapkan dalam FPC kali juga akan sama seperti pelaksanaan MNEK sebelumnya yaitu *Harbor Phase*, *Sea Phase*, *Engineering Civic Action Programme* (ENCAP), *Medical Civic Action Programme* (MEDCAP), parade kota, program pengenalan budaya, peresmian monument, *spouse programme*, *water taxi*, pameran maritim, program kuliner, hingga pelaksanaan sailing pass

dari kapal-kapal yang mewakili berbagai negara yang turut berpartisipasi (tni.mil.id, 2023). Akhirnya, setelah menunggu 4 tahun, MNEK keempat dilaksanakan di Pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar dan dibuka secara resmi oleh Panglima TNI Laksamana Yudo Margono. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 5 hingga 8 Juni 2023 dengan diikuti oleh 36 negara. Adapun beberapa rangkaian yang akan dilakukan oleh para delegasi selain latihan bersama yaitu *Ice Breaking*, *International Fleet Review (IFR)*, *5th International Maritime Security Symposium (IMSS)*, *Admiral Lunch*, *Bilateral Meeting*, dan *Maritime Exhibition* serta *Gala Dinner* (Mappong & Masrafi, 2023). Kita dapat melihat bahwa MNEK kali ini kembali diintegrasikan dengan dua kegiatan maritim lainnya, namun terdapat satu kegiatan yang berbeda, yaitu IMSS. IMSS merupakan acara yang diadakan setiap dua tahun dengan tujuan mengeksplorasi perkembangan tren terkini dalam mengatasi tantangan ketertiban laut. Fokus utamanya adalah membangun kerangka kerja sama keamanan maritim multilateral yang efektif di wilayah tersebut. Tujuan pokoknya adalah memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan ketertiban dan keamanan di perairan. (Redaksi Portibi, 2023). Adapun kegiatan ENCAP yang dilakukan yaitu pembangunan monument MNEK di Center Point Indonesia, perbaikan SMP di kawasan Lae-Lae, pembangunan lorong wisata hingga perbaikan jalanan di Lanraki. MEDCAP juga dilaksanakan dengan melakukan pengobatan gigi, operasi katarak hingga khintan massal. Sebenarnya ada hal unik yang terjadi karena sehari sebelum latihan dimulai, dialog Shangri-la yang terjadi antara pejabat senior AS dan Tiongkok juga baru berakhir. Dialog ini membahas permasalahan di Taiwan dan Laut China Selatan (Strangio, 2023). Hal ini menunjukkan fakta bahwa sebelum terjadinya latihan bersama, terjadi ketegangan antara dua negara besar di dunia. Akan tetapi, dengan pelaksanaan MNEK keempat 2023, membuat suasana antara kedua negara ini menjadi cair kembali sehingga membuat nama Indonesia melambung di mata Internasional sehingga mulai di perhitungkan sebagai penyeimbang di tengah persaingan negara adidaya.

Implikasi hasil dari Pelaksanaan Multilateral Naval Exercise Komodo terhadap Diplomasi Maritim Indonesia.

Melalui penyelenggaraan keempat Multilateral Naval Exercise Komodo (MNEK), Indonesia berhasil membangun dampak positif yang signifikan dalam ranah diplomasi internasional, khususnya dalam konteks diplomasi multilateral di bidang maritim. MNEK tidak hanya menjadi sekadar latihan bersama, melainkan merupakan inisiatif aktif Indonesia untuk memperkuat hubungan bilateral dengan negara-negara mitra Angkatan Laut di seluruh dunia. Dalam perspektif diplomasi maritim kooperatif, kegiatan MNEK menciptakan kerjasama yang

erat antara negara-negara peserta melalui latihan gabungan bersama. Kolaborasi ini tidak hanya mengefektifkan kesiapsiagaan dan profesionalisme dalam penanganan bencana alam, tetapi juga memperkuat trust building dan kerjasama lintas negara. Pernyataan Letkol Laut Dodi Hrmanto pada tahun 2016 menekankan bahwa peran strategis TNI AL dalam kegiatan ini mencerminkan tidak hanya upaya untuk memperkuat stabilitas di kawasan, tetapi juga penegasan terhadap peran Indonesia dalam konteks regional hingga global (Tim Kerja Komodo tahun 2016 dikutip dari (Rofidah, 2020)). MNEK menjadi wadah koalisi yang relevan bagi TNI Angkatan Laut untuk melaksanakan kegiatan diplomasi maritimnya, sejalan dengan fungsi representasi pemerintah Indonesia yang telah tertuang dalam undang-undang. Oleh karena itu, latihan gabungan bersama dan kerjasama bilateral antar negara-negara peserta MNEK memberikan wujud konkret dari upaya diplomasi angkatan laut yang melibatkan pertemuan kolaboratif dan pembangunan rasa kepercayaan antar negara. Dalam konteks diplomasi persuasif, MNEK menjadi panggung di mana berbagai negara memamerkan kekuatan militer mereka, termasuk alutsista dan keterampilan. Sejalan dengan konsep diplomasi persuasif, unjuk kekuatan ini tidak hanya menjadi bentuk representasi kekuatan militer, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun citra positif negara peserta. Upaya Indonesia dalam membentuk koalisi dan berperan sebagai perantara kerjasama maritim tidak hanya memperkuat reputasinya di mata internasional, tetapi juga memberikan kontribusi positif pada stabilitas dan keamanan dunia maritim secara keseluruhan. Dengan demikian, MNEK tidak hanya menjadi wadah untuk peningkatan kemampuan militer, tetapi juga menjadi instrumen integral dari strategi diplomasi Indonesia untuk memperkuat posisinya sebagai pemimpin dalam kerjasama maritim global.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Multilateral Naval Exercise Komodo (MNEK) dari tahun 2014 hingga 2023 menegaskan peran strategis TNI AL sebagai duta perdamaian dan penjaga stabilitas di kawasan maritim. Sebagai tuan rumah MNEK, Indonesia berhasil menjalankan komitmen diplomasi maritimnya dengan mengundang negara-negara mitra untuk berpartisipasi dalam latihan gabungan yang melibatkan kerjasama lintas batas. MNEK menjadi bukti konkret dari upaya Indonesia untuk membangun hubungan positif dan meningkatkan kesiapsiagaan angkatan laut di tingkat global. Dalam pelaksanaannya, MNEK juga menjadi platform efektif untuk merajut kerjasama multilateral, memperkuat interoperabilitas angkatan laut, dan membangun kepercayaan di antara negara-negara peserta. Dengan berbagai tema yang telah diangkat dalam kegiatan MNEK, Indonesia menunjukkan tekadnya untuk bersama-sama

mengatasi berbagai permasalahan kemaritiman sehingga menjadikan MNEK sebagai instrumen diplomasi yang kreatif, positif, dan memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk citra positif Indonesia di mata dunia.

DAFTAR PUSTAKA

bangsaonline.com, 2017. Pangarmatim Resmikan Pembukaan IPC 3rd Multilateral Naval Exercise Komodo 2018. [Online]

Available at: <https://www.bangsaonline.com/amp/berita/35801/pangarmatim-resmikan-pembukaan-ipc-3rd-multilateral-naval-exercise-komodo-2018?page=all> [Accessed 4 Desember 2023].

Booth, K., 1977. Navies and Foreign Policy. 1st ed. London: Routledge.

Cabinet Secretariat of the Republic of Indonesia, 2016. President Jokowi Opens 2016 International Fleet Review. [Online]

Available at: <https://setkab.go.id/en/president-jokowi-opens-2016-international-fleet-review/> [Accessed 4 Desember 2023].

Defence, G. B. M. o., 2004. British Maritime Doctrine (BR 1806(. London: Stationery Office Books.

diplomacy.edu, 2021. Multilateral Diplomacy. [Online]

Available at: <https://www.diplomacy.edu/topics/multilateral-diplomacy/> [Accessed 8 November 2023].

Fiantika, F. R. et al., 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.

harianhaluan.com, 2016. 36 Negara Ambil Bagian dalam Komodo Exercise 2016. [Online]

Available at: <https://www.harianhaluan.com/padang/pr-10185371/36-negara-ambil-bagian-dalam-komodo-exercise-2016> [Accessed 4 November 2023].

Ikatan Alumni Pertahanan Indonesia Australia, 2013. Latgab Komodo Segera di Laksanakan Awal 2014. [Online]

Available at: <https://ikahan.com/2013/09/latgab-komodo-segera-di-laksanakan-awal-2014> [Accessed 29 November 2023].

indonesiadefense.com, 2023. TNI AL Gelar Final Planning Conference Multilateral Naval Exercise Komodo. [Online]

Available at: <https://indonesiadefense.com/tni-al-gelar-final-planning-conference-multilateral-naval-exercise-komodo/> [Accessed 29 November 2023].

- Indonesian Navy, 2014. FINAL PLANNING CONFERENCE MNEK 2014. [Online]
Available at: <https://mnek.tnial.mil.id/mnek-2014/> [Accessed 29 November 2023].
- Inkiriwang, F. W., 2021 . Multilateral Naval Exercise Komodo: Enhancing Indonesia's Multilateral Defence Diplomacy. *Journal of Current Southeast Asiatic Affairs*, 0(0), pp. 1-18.
- Isnaini, M. A., Sulistyono, H. & Marlina, R., 2023. Giat Multilateral Naval Exercise Komododalam Menjaga Stabilitas Perdamaian di Kawasan Regional Sekaligus Bukti IndonesiasebagaiPoros Maritim Dunia. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(9), pp. 6770-6775.
- Kemlu.go.id, 2018. Daftar Kerja Sama Multilateral. [Online] Available at: https://kemlu.go.id/portal/id/list/halaman_list_lainnya/95/kerja_sama_multilateral [Accessed 10 November 2023].
- koranjurnal.com, 2017. TNI AL Gelar MPC Jelang Kegiatan MNEK Ke-3 2018. [Online]
Available at: <http://koranjurnal.com/2017/11/07/tni-al-gelar-mpc-jelang-kegiatan-mnek-ke-3-2018/> [Accessed 4 November 2023].
- Kurnia, L. M. T. A., 2018. GARUDA - Multilateral Naval Exercise Komodo 2018. [Online]
Available at: https://www.youtube.com/watch?v=0sV-e3G5YWA&list=PLnmvgKmOfv0TS5EQrxX1BL6SFZ-Hf_7hT&index=3&t=71s [Accessed 4 November 2023].
- Lanten, N., 2022. Sempat Tertunda Akibat Covid-19, TNI AL Bakal Kembali Gelar MNEK 2023 Bersama Negara Sahabat. [Online]
Available at: <https://www.tribunnews.com/nasional/2022/12/21/sempat-tertunda-akibat-covid-19-tni-al-bakal-kembali-gelar-mnek-2023-bersama-negara-sahabat> [Accessed 4 Desember 2023].
- Lanud RSN, 2023. INITIAL PLANNING CONFERENCE LATMA COPE WEST 2023 DI LANUD RSN. [Online]
Available at: <https://roesminnurjadin.tni-au.mil.id/2023/01/25/initial-planning-conference-latma-cope-west-2023-di-lanud-rsn/> [Accessed 29 November 2023].
- Lestari, S., 2015. Militer dari Puluhan Negara Bakal Berlatih Bersama di Padang dan Mentawai. [Online] Available at: <https://regional.kompas.com/read/2015/10/15/10321571/Militer.dari.Puluhan.Negara.Bakal.Berlatih.Bersama.di.Padang.dan.Mentawai> [Accessed 3 Desember 2023].
- Mappong, S. & Masrafi, L., 2023. Angkatan Laut 36 Negara Meriahkan MNEK 2023 di Makassar. [Online] Available at: <https://www.antaraneews.com/berita/3571479/angkatan-laut-36-negara-meriahkan-mnek-2023-di-makassar> [Accessed 4 Desember 2023].

- Miere, C. L., 2014. Maritime Diplomacy in the 21st Century: Drivers and Challenges. New York: Routledge.mnek.tnial.mil.id, 2018. MNEK KOMODO. [Online] Available at: <https://mnek.tnial.mil.id/mnek-2018/> [Accessed 4 November 2023].
- Mubyarsah, L. R., 2023. Sempat Tertunda, MNEK Bakal Digelar Tahun Ini. [Online] Available at: <https://www.jawapos.com/surabaya-raya/01435430/sempat-tertunda-mnek-bakal-digelar-tahun-ini> [Accessed 4 December 2023].
- Mulyana, D., 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nada, C. G. et al., 2021. 188Peran Penting Diplomasinya Multilateral Indonesia Melalui Kerangka ASEAN dalam Proses Penyelesaian Konflik Laut China Selatan. pp. 188-209.
- Nurika, R. R., 2017. Peran Globalisasi di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Diplomasinya di Era Kontemporer. Jurnal Sospol, 3(1), pp. 126-141.
- Poskota, 2014. Kasal Buka FPC Multilateral Naval Exercise Komodo 2014 di Batam. [Online] Available at: <https://poskota.co.id/2014/01/17/kasal-buka-fpc-multilateral-naval-exercise-komodo-2014-di-batam> [Accessed 29 November 2023].
- Probo, B., 2014. Latihan Bersama Komodo 2014 Resmi Dibuka. [Online] Available at: <https://www.satuharapan.com/read-detail/read/latihan-bersama-komodo-2014-resmi-dibuka> [Accessed 29 November 2023].
- Redaksi Portibi, 2023. TNI AL Gelar 5th International Maritime Security Symposium 2023. [Online] Available at: <https://www.portibi.id/tni-al-gelar-5th-international-maritime-security-symposium-2023/> [Accessed 4 December 2023].
- Republik Indonesia, 2004. Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004. Jakarta: Republik Indonesia.
- Rijal, N. K., 2019. Smart Maritime Diplomacy: Diplomasinya Maritim Indonesia Menuju Poros Maritim Dunia. Global & Strategis , 13(1), pp. 63-78.
- Rofidah, L., 2020. UPAYA INDONESIA MEWUJUDKAN POROS MARITIM DUNIA MELALUI MULTILATERAL NAVAL EXERCISE KOMODO. Skripsi, pp. 1-106.
- Rostanti, Q. & Hermawan, B., 2016. Jokowi Buka Multilateral Naval Exercise Komodo 2016. [Online] Available at: <https://news.republika.co.id/berita/o5izk1354/jokowi-buka-multilateral-naval-exercise-komodo-2016> [Accessed 4 Desember 2023].
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2016. Diikuti Angkatan Laut 35 Negara, Komodo 2016 di Padang Libatkan 49 Kapal Perang. [Online] Available at: <https://setkab.go.id/diikuti-angkatan-laut-35-negara-komodo-2016-di-padang-libatkan-49-kapal-perang/> [Accessed 4 November 2023].

- Setiawan, A., 2016. Diktat Teori dan Praktik Diplomasi. [Online] Available at: <https://repository.umj.ac.id/2306/1/DIKTAT%20TEORI%20DAN%20PRAKTIK%20DIPLOMASI.pdf> [Accessed 15 November 2023].
- Setiawan, A. & Zaman, A. N., 2020. DIPLOMASI MARITIM INDONESIA DALAM MENJAGA KEDAULATAN KEPULAUAN NATUNA 2014-2019. [Online] Available at: <https://repository.umj.ac.id/299/1/LAPORAN%20PENELITIAN%20DIPLOMASI%20MARITIM.pdf> [Accessed 27 November 2023].
- Strangio, S., 2023. Indonesia Kicks Off Naval Exercises With Involvement of China, US. [Online] Available at: <https://thediplomat.com/2023/06/indonesia-kicks-off-naval-exercises-with-involvement-of-china-us/> [Accessed 9 November 2023].
- Sumarno, J. T., 2014. Multilateral Naval Exercise Komodo 2014 Dimulai. [Online] Available at: <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2014/Multilateral-Naval-Exercise-Komodo-2014-Dimulai/> [Accessed 29 November 2023].
- Till, G., 2009. SEAPOWER: A Guide for the Twenty-first Century. 2nd ed. Abingdon: Routledge.
- tni.mil.id, 2015. Wakasal Buka MID Planning Conference (MPC) Komodo Exercise 2016. [Online] Available at: <https://tni.mil.id/view-85526-wakasal-buka-mid-planning-conference-mpc-komodo-exercise-2016.html> [Accessed 3 December 2023].
- tni.mil.id, 2018. Asops Kasal Resmi Membuka Pelaksanaan FPC 3RD MNEK 2018. [Online] Available at: <https://tni.mil.id/view-127358-asops-kasal-resmi-membuka-pelaksanaan-fpc-3rd-mnek-2018.html> [Accessed 4 November 2023].
- tni.mil.id, 2023. The 4th MNEK 2023, Angkatan Laut 36 Negara Sinergikan Laksanakan Operasi Penanggulangan Bencana. [Online] Available at: <https://tni.mil.id/view-227061-the-4th-mnek-2023-angkatan-laut-36-negara-sinergikan-laksanakan-operasi-penanggulangan-bencana.html> [Accessed 9 November 2023].
- tni.mil.id, 2023. TNI AL Gelar Final Planning Conference 4 th MNEK 2023. [Online] Available at: <https://tni.mil.id/view-225150-tni-al-gelar-final-planning-conference-4-th-mnek-2023.html> [Accessed 4 December 2023].
- Widen, J., 2011. Naval Diplomacy—A Theoretical Approach. *Diplomacy & Statecraft*, Volume 22, pp. 715-733.